

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi pembangunan bangsa yang keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Selain kurikulum dan sarana prasarana, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang kondusif dapat mendukung keberhasilan belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pembentukan karakter, motivasi, serta sikap siswa terhadap pendidikan. Keluarga sebagai lingkungan pertama berperan dalam menanamkan nilai, memberikan motivasi, dan membangun kebiasaan belajar yang positif.¹

Keluarga, teman sebaya dan masyarakat juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan perilaku belajar siswa. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi motivasi, disiplin, dan sikap belajar, baik secara positif maupun negatif. Sementara itu, masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan cenderung menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, sehingga mendorong terbentuknya ketertiban dan sikap belajar yang baik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung

¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

dapat menurunkan motivasi belajar serta menghambat perkembangan perilaku belajar yang positif pada siswa.²

Lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung ketertiban dan sikap belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman tentang aspek sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan menganalisis interaksi sosial, memahami kebutuhan hidup, serta menumbuhkan karakter dan kesadaran kebangsaan.³ Ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa memiliki disiplin dan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih kurang tertib dan belum menunjukkan sikap belajar yang optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial berpotensi memengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan erat dengan perilaku belajar siswa. Lingkungan keluarga yang suportif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar, sementara interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku belajar.⁴

² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 103.

³ Rahmania Rahman and Muhammad Fuad, "Peran Motivasi Dan Displin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips," *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 2 (2024): 172–80.

⁴ Rhomadani Sinta Pratiwi and Muhsin Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2018): 638–53.

Lingkungan sosial juga diketahui berperan dalam membentuk sikap belajar siswa di tingkat sekolah menengah pertama.⁵⁶ Meskipun demikian, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII, khususnya di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar, masih terbatas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Maka penelitian ini memiliki posisi penting sebagai upaya untuk melengkapi dan memperdalam kajian sebelumnya dengan fokus pada mata pelajaran, jenjang kelas, serta konteks sosial yang lebih spesifik. SMP Negeri 3 Srengat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Blitar juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan observasi awal dan data hasil ulangan harian pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII, terlihat adanya variasi dalam ketertiban dan sikap belajar siswa. Beberapa siswa mampu menjaga disiplin dan berpartisipasi aktif, sementara sebagian lainnya masih kurang tertib dan kurang menunjukkan sikap belajar yang optimal.

Sikap belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal, terutama lingkungan sosial.⁷ Menurut Manurung, lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk ketertiban dan sikap belajar siswa. Lingkungan yang mendukung,

⁵ Pratiwi and Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar."

⁶ Afrida Nesya Putri and Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 133–48.

⁷ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

seperti keluarga yang disiplin dan teman sebaya yang positif, dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif berpotensi menimbulkan perilaku tidak tertib, sikap belajar pasif, dan rendahnya motivasi akademik.⁸

Kajian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta menjadi masukan bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Temuan penelitian juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial peserta didik.

SMP Negeri 3 Srengat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kabupaten Blitar juga menghadapi tantangan yang serupa. Berdasarkan observasi awal dan data hasil pengamatan ketertiban serta sikap belajar siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII, terlihat adanya variasi perilaku yang cukup mencolok. Beberapa siswa, misalnya, disiplin dalam mengikuti aturan kelas, mengerjakan tugas tepat

⁸ Tarida Marlin Surya Manurung, "Pengaruh Motivasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 17–26.

waktu, dan aktif bertanya atau berdiskusi saat guru menjelaskan materi. Sementara itu, sebagian siswa lain terlihat kurang tertib; mereka sering terlambat masuk kelas, mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung, atau menunda-nunda pengerjaan tugas.

Artinya bahwa meskipun sebagian siswa mampu menunjukkan kedisiplinan dan sikap belajar yang positif, masih terdapat kelompok yang perlu dukungan lebih dalam membentuk perilaku belajar yang tertib dan konsisten. Fenomena ini menimbulkan dugaan bahwa lingkungan sosial siswa turut memengaruhi ketertiban dan sikap belajar mereka, terutama dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang menuntut keterlibatan aktif, pemahaman konsep sosial, serta kemampuan berpikir kritis terhadap peristiwa dan dinamika masyarakat.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin modern, lingkungan sosial siswa kini semakin beragam dan dinamis, di mana interaksi sosial tidak hanya berlangsung dalam lingkungan nyata, tetapi juga melalui berbagai media sosial dan teknologi informasi. Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengendalikan pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa, karena paparan terhadap norma, perilaku, dan interaksi di dunia maya dapat memperkuat maupun mengganggu kedisiplinan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika lingkungan sosial kontemporer menjadi penting untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu membentuk sikap belajar positif serta menjaga ketertiban siswa, sekaligus menyesuaikan intervensi pendidikan

dengan perkembangan sosial dan teknologi yang terjadi di sekitar mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu, lingkungan sosial terbukti memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian Lasmawan dan Margunayasa,⁹ menunjukkan bahwa lingkungan madrasah yang kondusif dan kedisiplinan yang baik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pratiwi dan Muhsin menemukan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, serta tata tertib sekolah berkontribusi positif terhadap disiplin belajar siswa.¹⁰ Selain itu, Putri dan Mufidah,¹¹ serta Rahma,¹² menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang positif mampu meningkatkan kedisiplinan, perilaku belajar, dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana lingkungan sosial memengaruhi ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan melihat pentingnya peran lingkungan sosial dalam mendukung kedisiplinan dan sikap belajar siswa, serta dengan kenyataan bahwa ketertiban dan sikap belajar siswa masih bervariasi, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian

⁹ I. W. Lasmawan and I. G. Margunayasa, "PENGARUH LINGKUNGAN MADRASAH DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9, no. 1 (2025): 135–43.

¹⁰ Pratiwi and Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar."

¹¹ Putri and Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa."

¹² Nurul Rahmawati, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Dengan Hasil Belajar Kognitif," *Gunung Djati Conference Series* 10 (December 2022): 229–35.

dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Ketertiban dan Sikap Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa kelas VII sering terlambat masuk kelas, mengobrol saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b. Sikap belajar siswa bervariasi, terlihat dari sebagian yang aktif mengerjakan tugas dan berdiskusi, sementara yang lain cenderung pasif dan menunda pengerjaan tugas.
- c. Lingkungan sosial diduga memengaruhi tingkat ketertiban dan motivasi belajar mereka.

1. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi guna menjaga fokus kajian agar tidak meluas. Batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat terhadap hasil belajar siswa.
- b. Ketertiban dan sikap belajar siswa yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial.

- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar pada tahun pelajaran yang sedang berjalan.
- d. Penelitian ini hanya menelaah hubungan dan pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- e. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif melalui angket yang diberikan kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap ketertiban belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara lingkungan sosial terhadap ketertiban belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara lingkungan sosial terhadap sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Srengat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang berarti orang lain. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya kajian pendidikan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Srengat

Menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan sosial dan perilaku belajar siswa yang positif.

b. Bagi Guru SMP Negeri 3 Srengat

Membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sesuai dengan kondisi sosial siswa.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 3 Srengat

Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan sosial yang positif bagi keberhasilan belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan lingkungan sosial dengan ketertiban dan sikap belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Srengat, Kabupaten Blitar, objek penelitian yaitu ketertiban belajar dan sikap belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap ketertiban belajar dan sikap belajar siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Struktur penelitian ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y) yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial, sedangkan variabel terikat yaitu ketertiban belajar (Y1) dan sikap belajar siswa (Y2).

Lingkungan sosial yang mencakup interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, serta keluarga yang berpotensi mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Ketertiban belajar siswa mencakup pada ketaatan, kedisiplinan, dan kepatuhan siswa terhadap norma atau aturan selama proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Sikap belajar yang berkaitan dengan keyakinan, perasaan, perilaku, dan respon siswa dalam menerima materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden untuk mengukur indikator dari variabel lingkungan sosial, ketertiban belajar, dan sikap belajar siswa, serta didukung oleh teknik dokumentasi untuk memperoleh data administratif sekolah yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sosial dapat memengaruhi ketertiban dan sikap belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada tahun ajaran 2025/2026. Batasan dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Srengat. Fokus kajian dibatasi pada pengaruh lingkungan sosial tanpa melibatkan analisis mendalam terhadap faktor lain seperti status sosial keluarga, fasilitas belajar di rumah, atau variabel eksternal lainnya yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini.

G. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. Lingkungan sosial

Kondisi sosial meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang memengaruhi sikap, perilaku, dan proses belajar siswa.¹³

¹³ Ni Kadek Supadmini et al., "Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>.

b. Ketertiban belajar

Ketertiban belajar adalah perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan kelas, keteraturan mengikuti pembelajaran, serta keteraturan melaksanakan kegiatan belajar sesuai jadwal dan prosedur. Berbeda dengan kedisiplinan belajar, ketertiban lebih menekankan kepatuhan terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku.¹⁴

c. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah disposisi atau perilaku siswa yang mencerminkan minat, motivasi, kesungguhan dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi pelajaran.¹⁵

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai ilmu sosial untuk membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah.¹⁶

2. Secara Operasional

a. Lingkungan sosial

Diukur dengan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang dinilai menggunakan angket.

¹⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya tertib siswa di sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹⁵ Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*.

¹⁶ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164–72.

b. Ketertiban belajar

Ketertiban belajar siswa dapat diukur melalui indikator seperti kedisiplinan masuk kelas tepat waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, ketenangan selama pembelajaran, dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas yang dinilai menggunakan angket.

c. Sikap Belajar

Ketertiban belajar siswa dapat diukur melalui indikator seperti kedisiplinan masuk kelas tepat waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, ketenangan selama pembelajaran, dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas menggunakan pengukuran angket.

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 3 Srengat yang menjadi konteks pengukuran hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan, khususnya dalam konteks pengaruh Lingkungan sosial terhadap Ketertiban dan Sikap Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SM Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar. Diuraikan permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian, disertai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis, serta batasan dan ruang lingkup penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, meliputi: konsep lingkungan sosial, ketertiban belajar, dan sikap belajar siswa. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian, serta hipotesis penelitian yang disusun berdasarkan teori dan temuan sebelumnya.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, instrument penelitian, serta Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner) untuk lingkungan sosial terhadap ketertiban dan sikap belajar siswa.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menyampaikan hasil pengolahan data dan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar. Data disajikan dalam bentuk narasi, table, diagram, maupun grafik yang menggambarkan kondisi variabel X (Lingkungan Sosial), variabel Y_1 (Ketertiban), dan variabel Y_2 (Sikap Belajar)

5. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian secara mendalam dan mengaitkannya dengan teori-teori, konsep-kopsep, serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II. Pembahasan difokuskan pada

bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap ketertiban (Y_1) dan sikap belajar (Y_2) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VII SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar.

6. Bab VI Kesimpulan dan Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dirancang untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang disajikan. Selain itu, bagian ini juga memuat rekomendasi atau saran aplikatif yang ditujukan kepada pihak guru, instansi sekolah, serta peneliti berikutnya agar dapat mengkaji lingkungan sosial dengan variabel, metode dan cakupan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.